

ABSTRAK

Stanislaus Jebarus, 18.75.6452. *Makna Sosial “Pesta Sekolah” pada Masyarakat Poka-Manggarai*. Skripsi. Pogram Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang masyarakat Poka dan tradisi “Pesta Sekolah” (2) mendeskripsikan dan menjelaskan pula tentang makna-makna sosial yang terdapat dalam tradisi “Pesta Sekolah”. Objek yang diteliti ialah makna sosial dalam tradisi “Pesta Sekolah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Sumber data utama penelitian ini ialah masyarakat Poka, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel-artikel, manuskrip dan kamus.

Berdasarkan hasil penilitian dapat disimpulkan bahwa eksistensi tradisi “Pesta Sekolah” pada masyarakat Poka tidak saja karena kontribusinya yang besar di bidang pendidikan, tetapi juga karena memiliki berbagai makna sosial yang berdayaguna untuk memperkuat rasa persaudaraan dan menciptakan keharmonisan hidup komunal masyarakat Poka. Makna-makna sosial tersebut mencakup; 1) Solidaritas. Solidaritas merupakan semangat dasar yang mendorong setiap warga masyarakat untuk ikut terlibat dalam memberikan sumbangan dalam acara “Pesta Sekolah”. Semangat solidaritas yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Poka ini mengingatkan mereka akan pengalaman penderitaan yang sama dan tujuan atau cita-cita hidup yang sama. 2) Persatuan. “Pesta Sekolah” merupakan wujud dari gerakan persatuan masyarakat Poka untuk bersama-sama mengatasi masalah biaya pendidikan bagi hampir semua keluarga. Semangat persatuan itu sangat tampak dalam pertemuan *lonto léok* yang diselenggarakan keluarga untuk membahas anggaran biaya serta waktu pelaksanaan acara, serta kehadiran atau partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam memberikan sumbangan dana dalam acara “Pesta Sekolah”. 3) Gotong Royong. “Pesta Sekolah” lebih merupakan suatu bentuk kegiatan gotong royong yang bersifat sukarela tanpa ada paksaan atau hukuman bagi mereka yang tidak ikut berpartisipasi. Sebagai aktivitas tolong-menolong, pelaksanaan “Pesta Sekolah” ini tidak didasarkan pada aturan tertulis yang mengikat semua warga kampung dengan kewajiban untuk terlibat dan pemberian hukuman bagi yang melanggar. 4) Dukungan. Untuk mengatasi masalah pendidikan seorang anak dalam sebuah keluarga, setiap anggota masyarakat memberikan dukungan moril berupa doa atau nasihat, serta dukungan materil berupa uang melalui “Pesta Sekolah”. 5) Kepercayaan. Sikap saling percaya antaranggota masyarakat menjadi penangkal terjadinya disintegrasi pada gerakan “Pesta Sekolah” ketika ada anggota masyarakat yang tidak ikut terlibat atau berkontribusi. 6) Keakraban. Selain untuk menggalang dana pendidikan, “Pesta Sekolah” juga menjadi sarana untuk memupuk keakraban di antara warga masyarakat Poka.

Kata kunci: masyarakat Poka-Manggarai, tradisi “Pesta Sekolah”, dan makna sosial.

ABSTRACT

Stanislaus Jebarus, 18.75.6452. *Social Meanings of "Pesta Sekolah" in Poka-Manggarai Society*. Undergraduate Thesis. Department of Philosophy, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This study aims to (1) describe and explain the Poka community and the "Pesta Sekolah" tradition, and (2) describe and explain the social meanings found in the "Pesta Sekolah" tradition. The object of this research is the social meanings in the "Pesta Sekolah" tradition. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used include observation, interviews, and literature study. The main data source of this research is the Poka community, while secondary data is obtained from books, journals, articles, manuscripts, and dictionaries.

Based on the research results, it can be concluded that the existence of the "Pesta Sekolah" tradition in the Poka community is not only due to its significant contribution to education, but also because it has various social meanings that are useful in strengthening the sense of brotherhood and creating communal harmony within the Poka community. These social meanings include: 1) Solidarity. Solidarity is the basic spirit that drives every member of the community to participate in contributing to the "Pesta Sekolah" event. The high spirit of solidarity upheld by the Poka community reminds them of the same experiences of suffering and the same goals or aspirations in life. 2) Unity. "Pesta Sekolah" is a manifestation of the unity movement of the Poka community to jointly overcome the problem of education costs for almost all families. The spirit of unity is very evident in the *lonto léok* meetings held by families to discuss the budget and timing of the event, as well as in the presence or participation of all community members in contributing funds to the "Pesta Sekolah" event. 3) Mutual Aid. "Pesta Sekolah" is more of a form of voluntary mutual aid without coercion or punishment for those who do not participate. As a mutual aid activity, the implementation of "Pesta Sekolah" is not based on written rules that bind all village residents with obligations to participate and punishment for those who violate them. 4) Support. To address and overcome a child's education problems within a family, each community member provides moral support in the form of prayer or advice, as well as material support in the form of money through the "Pesta Sekolah" event. 5) Trust. The attitude of trusting each other between community members serves as a deterrent to the disintegration of the "Pesta Sekolah" movement when there are members who do not participate or contribute. 6) Familiarity. In addition to raising education funds, "Pesta Sekolah" also serves as a means to foster familiarity among the Poka community.

Keywords: Poka-Manggarai community, "Pesta Sekolah" tradition, social meaning